

Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional; Studi Kasus di Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Waidi,¹ Didin Saefudin,² E. Mujahidin³

¹Universitas Ibn Khaldun (UIK) Bogor, ²Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, ³Universitas Ibn Khaldun (UIK) Bogor

¹izazzu16@gmail.com, ²didin.saefudin19@gmail.com, ³emujahidin@gmail.com

Abstract

This research is motivated by representatives of change in education in traditional Islamic boarding schools which are academic considerations of the tradition and mordenization of the pesantren education system which the leaders of Islamic education have raised more goals for pesantren. Therefore this study was formulated to describe the Renewal of Management of Traditional Islamic Boarding Schools in Al-Hikmah Islamic Boarding School in the Object of Sirampog Brebes, Central Java. The method used in this study is a qualitative method with descriptive research. This research succeeded in completing the renewal of the pesantren tradsional Al-Hikmah Education. The Sirampog Brebes object functioned integrally in responding to changes based on the pesantren culture which contained First, the purpose of the pesantren education that could not be used for *tafaqquh fi al-din* would also be used for this information, social and politics and technology. Second, the aspect of pesantren education programs is adaptive while maintaining the *kitab kuning* (classic book) that is adapted to current knowledge and technology. The third Islamic boarding school, the innovative aspect, using the sorogan, bandongan and wetonan models that are characteristic of pesantren, but there are efforts to improve the pattern of pesantren in the supported pesantren, and teaching materials, values and ways of life in pesantren, because has advantages.

Key Word: *Renewal of Islamic Boarding Schools, Islamic Boarding School Education, Islamic Boarding School Management*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan perubahan terhadap institusi pendidikan di Pondok pesantren tradisional yang menjadi perdebatan akademik tentang tradisi dan mordenisasi sistem pendidikan pesantren yang dikemukakan para tokoh pendidikan Islam dan banyak memunculkan tantangan bagi pesantren. Karena itu penelitian ini dirumuskan untuk mendeskripsikan Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa Pembaharuan Pendidikan Pesantren tradisional Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes bersifat integral dalam merespon perubahan yang didasari kultur pesantren yang meliputi *Pertama*, tujuan pendidikan pesantren yang bersifat dinamis tidak berusaha *tafaqquh fi al-din* saja akan tetapi juga ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial dan politik serta teknologi. *Kedua*, aspek program pendidikan pesantren bersifat adaptif dengan tetap

mempertahankan kitab kuning (kitab klasik) yang disesuaikan dengan pengetahuan dan teknologi kekinian. *Ketiga*, aspek proses pendidikan pesantren, bersifat inovatif dengan menggunakan model *sorogan, bandongan* dan *wetonan* yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, namun ada upaya penyempurnaan pola pengajaran di pesantren yang berkelanjutan, dan mengenai materi pelajaran, tata nilai dan pandangan hidup yang ditimbulkannya di pesantren, harus tetap dikembangkan karena memiliki kelebihan.

Kata Kunci: *Pembaharuan Pesantren, Pendidikan Pesantren, Manajemen Pesantren*

Pendahuluan

Pondok Pesantren¹ merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama mempunyai *grassroot* yang kuat di negeri ini, pesantren diakui² memiliki andil yang besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Pesantren tidak hanya melahirkan tokoh-tokoh nasional yang paling berpengaruh, tetapi juga diakui telah berhasil membentuk watak tersendiri, di mana bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam yang selama ini dikenal sebagai bangsa yang akomodif dan penuh tenggang rasa”.³

Dalam struktur pendidikan nasional,⁴ Pendidikan pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal tersebut bukan hanya karena sejarah kemunculannya yang

¹ Pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam merupakan balai pendidikan yang tertua di Indonesia karena sejalan dengan perjalanan penyebaran Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan telah berdirinya pondok-pondok pesantren sejak abad ke-15, seperti pesantren Gelagoh Arum yang didirikan oleh Raden Fatah pada 1476, sampai pada abad ke-19 dengan beberapa pondok-pondok pesantren yang dipimpin oleh para wali, seperti pesantren Sunan Malik Ibrahim di Gresik, pesantren Sunan Bonang di Tuban, pesantren Sunan Ampel di Surabaya, dan pesantren Tegal Sari yang terkemuka di Jawa (Roihan,t.th.:16-17) . Kelahiran pesantren-pesantren tersebut merupakan suatu bentuk indigenous culture atau bentuk kebudayaan Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kiai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah cerita rakyat di Indonesia (Asrohah,221:146) Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media. 2008,h.1

² Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syari'at Islam. Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepada-NYA. Adi Sasono. *Solusi Islam Atas`Problematika Umat; ekonomi, pendidikan, dan dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998, h. 87. Menurut Abdurrahman al-Nawawi pendidikan adalah *pertama*, pendidikan merupakan kegiatan yang betul-betul memiliki tujuan, saran, dan target. *Kedua*, pendidik yang sejati dan mutlak adalah Allah SWT. Dialah pencipta fitrah, pemberi bakat, pembuat berbagai sunnah perkembangan, peningkatan, dan intraksi fitrah sebagaimana Dia pun mensyariatkan aturan guna mewujudkan kesempurnaan, kemaslahatan, dan kebahagiaan fitrah tersebut. *Ketiga* pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan urutan sitematika menanjak yang membawa anak dari suatu perkembangan keperkembangan lainnya. *Keempat*, peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Artinya, pendidik harus mampu mengikuti *syariat* agama Allah. Kajian atas konsep pendidikan Islam membawa pada konsep syareat dan agama, karena, bagaimanapun, agamalah yang harus menjadi akar pendidikan. Artinya seluruh tabiat manusia harus menunjukkan tabiat beragam. Abdurrahman al-Nahrawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Cetakan keempat, Jakarta:Gema Insani Press,2004, h.21-22

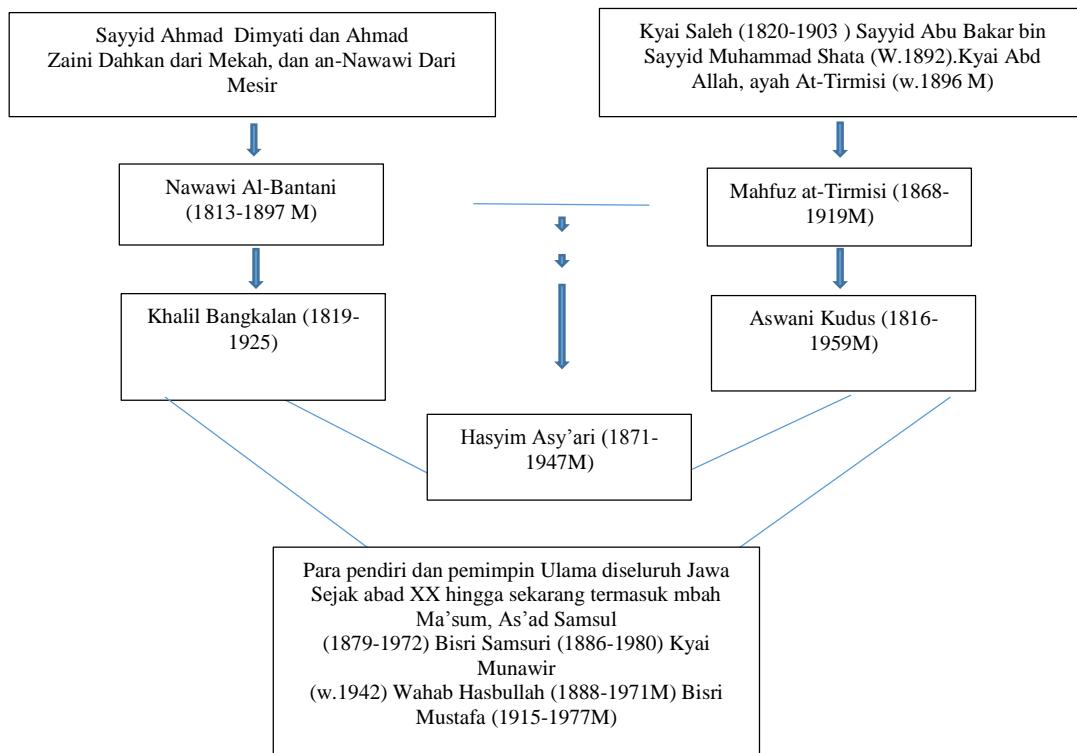
³ Dedi Jubaidi. "Pemanduan Pendidikan Pesantren Sekolah: Telaah teoritis dalam perspektif Pendidikan Nasional", dalam Marzuki Wahid,dkk, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Jakarta : Pustaka Hidayah, 2000, h. 37

⁴ Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren menempati lembaga pendidikan keagamaan yang patut dipertimbangkan. Hal ini tidak saja disebabkan oleh faktor usianya yang relatif tua, tetapi juga ia secara

Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman
Volume 30, Nomor 2, Juli 2019

relatif lama, tetapi juga karena pesantren secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sejarahnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat".⁵

Gambar 1.1
Silsilah Intelektual Kyai Jawa.⁶



Dari gambaran di atas, dapat dipahami mengenai suksesi kepemimpinan kyai dalam manajemen kepemimpinan pesantren sudah disiapkan melalui teori jaringan intelektual, walaupun tidak tertulis, hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan pesantren di Jawa sarat dengan kepemimpinan Kyai Karismatik.⁷ Santri menguasai Ilmu Pengetahuan keagamaan, dengan pola yang kreatif-kompeten melalui teori jaringan.⁸ Pesantren seperti yang digambarkan Syamsuddin Arif.

signifikan telah ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pada dekade 1970an, pesantren mengalami perkembangan yang cukup berarti. Pada saat itu, hampir setiap pesantren telah membangun dan memiliki lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga lembaga pendidikan tinggi. Keberadaan pondok pesantren dengan demikian telah dirasakan manfaatnya oleh segenap lapisan masyarakat. Departemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, 2003, h.1.

⁵ Hamzah Yakub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung : Angkasa, 2006, h. 12

⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta: Persada, 2006). h. 103

⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. h.31

⁸ Jaringan adalah hubungan sosial yang terlembaga seperti afiliasi kesukaan atau dinasti politik secara umum, Miriam Cooke dan Bruce B. Lawrence menjelaskan bahwa jaringan muslim (*Muslim neworks*) paling tidak akan selalu melibatkan tiga elemen dasar yaitu *Trade* (perdagangan), *travel* (pengembangan), dan *knowledge* (ilmu pengetahuan). Dalam konteks yang lebih luas, salah satu kata kunci yang membungkai sarana terbentuknya "jaringan muslim" adalah "Ummah"(*global Muslim community*). Ummah adalah istiahs yang fleksibel di mana pengertiannya mencakup seluruh Islam, jaringan Muslim pertama melalui jaringan perdagangan bangsa Arab. Kemudian jaringan dikembangkan menjadi jaringan sosial adalah sebuah peta

Kelebihan sistem pesantren dibanding dengan sekolah biasa yang tanpa asrama ialah bahwa peserta didik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam, dan para pendidik atau pengasuh dapat mengawasi, membimbing, dan memberi teladan kepada mereka secara total. “Ini akan memudahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan, sehingga hasilnya dapat berlipat ganda dari hasil pendidikan sekolah biasa. Peserta didik di lembaga pendidikan pesantren diarahkan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran Islam”.⁹ Seperti dalam melaksanakan shalat, berpakaian, makan, minum, sopan santun dan lain sebagainya. Dalam soal ibadah bukan hanya yang bersifat wajib yang harus dikerjakan namun juga ibadah yang bersifat anjuran. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta mengamalkan ajaran Islam. Seperti shalat malam (shalat tahajud), shalat dhuha, puasa Senin dan Kamis. Era globalisasi dewasa ini dan di masa datang sedang dan akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya, atau pendidikan Islam termasuk pesantren khususnya.¹⁰ Bahwa masyarakat muslim tidak bisa menghindarkan diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika ingin survive dan berjaya di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini dan masa depan.

Dalam menghadapi era globalisasi dan informasi, pesantren perlu meningkatkan peranannya karena Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, sebagai agama yang berlaku seantero dunia sepanjang masa. Dalam tradisi pesantren terdapat kaidah hukum yang menarik untuk diresapi dan diaplikasikan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mesti merespon tantangan dan pembaharuan zaman. Kaidah itu berbunyi, “*al-muhafadhatu ‘ala al-qadim al-ashalih wa al-akhzu bi al-jadid al ashlah*”, artinya “melestarikan nilai-nilai Islam lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik sembari nilai-nilai baru yang sesuai dengan kontek zaman agar tercapai akurasi metodologis dalam mencerahkan peradaban bangsa.”¹¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bercirikan “*grass root people*”, yang sudah tumbuh dan berkembang di Nusantara ini sejak 300-400 tahun silam.¹² Di awal pertumbuhannya, pesantren selalu berupaya untuk menyesuaikan misinya dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan masyarakat sekitarnya. Karena pesantren merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, maka fungsinya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan semata, tetapi juga lembaga sosial yang menjalankan tugas kemasyarakatan. Karena itu prinsip-prinsip pendidikan di pesantren pada dasarnya selalu disesuaikan menurut kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan lingkungannya. Selain itu, pesantren juga sangat lekat dengan sistem nilai yang hidup masyarakat.

yang menggambarkan hubungan antara individu, menunjukkan cara bagaimana mereka dikaitkan melalui beberapa kebiasaan (keakraban) sosial mulai dari hubungan biasa sampai pada ikatan keluarga yang dekat. Sejumlah penelitian dalam beberapa kajian telah menunjukkan bahwa jaringan sosial digunakan pada banyak level mulai dari level keluarga sampai pada level bangsa dan telah memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana cara memecahkan masalah, bagaimana organisasi bisa berjalan, dan sejauh mana individu sukses dalam mencapai tujuannya. Lihat Miriam Cooke dan Bruce B. Lawrence (ed), *Muslim Network From Hajj to Hip-Hop*, (USA The University of Nort Carolina Press, 2005. H 1

⁹ Najamuddin, *Perjalanan Pendidikan di Tanah Air (1800-1945)*. Jakarta:Reneka Citra, 2005, h. 131

¹⁰ Daulay, HP, 2007, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2007, h.47

¹¹ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren* (Bandung; PT. Anggota Ikapi, 2006) h 57

¹² Mastuhu.,*Meberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) h.21

Metode Penelitian

Penelitian tentang pengelolaan pesantren ini menggunakan metode kualitatif¹³. Oleh karena, data dideskripsikan dalam komposisi yang proporsional. Data yang ditampilkan dalam penelitian ini lebih banyak dalam bentuk gambar dan kata ketimbang angka (kuantitatif). Walaupun dalam beberapa hal peneliti juga menggunakan data kualitatif, tetapi ada beberapa data itu dimaksudkan sekedar pelengkap saja, bukan sebagai bagian untuk menguji seperti dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak layaknya seorang etnografer yang memotret berbagai aspek kehidupan dalam sebuah komunitas dalam kurun waktu tertentu, untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan inovasi dalam pengelolaan pesantren. Pendekatan naturalistik¹⁴ juga digunakan dalam penelitian ini, pada pendekatan ini data dan fakta dihimpun yang selanjutnya dilakukan deskripsi, analisis dan dilaporkan sesuai dengan jenis metode penelitian yang digunakan. Pendekatan naturalistik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis-antropologis dan fenomenologis-interaksi simbolik. Jenis pendekatan ini diperlukan untuk melihat hubungan yang terjadi pada subyek yang diteliti, baik yang menyangkut interaksi dari berbagai fenomena yang bersifat interpersonal, paham-paham keagamaan, ras, dan lain-lain sebagainya.

Studi pembaharuan pesantren sangat mungkin tidak hanya terjadi di pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes saja, kasus ini mungkin saja ditemukan di pesantren lainnya. Untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan lainnya penulis melakukan pembatasan yang hanya terbatas Lembaga Pendidikan pesantren al hikmah 2 Benda Sirampog Benda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembaharuan Pengelolaan

1) Murid

Pembaharuan yang terjadi pada PP Al-Hikmah 2 Benda tidak menyeluruh. Karena pembaharuan tidak berarti semuanya harus serba baru seperti yang perubahan pada diri murid/santri. Pembaharuan pengelolaan dimulai saat mereka mendaftarkan diri di pesantren al-Hikmah 2 Benda, yang mana ketika rekrutmen pada pesantren al Hikmah 2 Benda menggunakan pendaftaran secara daring atau online setelah itu baru verifikasi berkas yang akan dilakukan panitia penerimaan.

Ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar proses pemberian materi yang menggunakan teknologi informasi, menuntut murid untuk memperdalam pengetahuannya terhadap IT agar tidak mudah ketinggalan materi pelajaran di kelas. Meskipun setiap materi pelajaran yang diajarkan selama seminggu akan terekam dalam portal website official pesantren yang dapat diakses setiap santri melalui wifi di lingkungan pesantren dan user name serta passwordnya sudah diberikan kepada masing-masing murid.

¹³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung Pusatka Setia, 2002 hal. 21

¹⁴ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kuantitatif; Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, YA3, malang 1990, h 30

Terobosan baru berkaitan dengan pembaharuan pembelajaran sedang dibangun oleh pondok pesantren al Hikmah 2 Benda Sirampog terkait pembelajaran daring atau yang familier disebut *e-learning* sehingga mempermudah pemberian materi kepada siswa/santri melalui penyampaian *e-learning* yang dikemas menarik serta menggunakan pendekatan generasi milenial sehingga kegiatan belajar mengajar akan menjadi menyenangkan karena diberikan sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan dunia para siswa/santri.

Jika mengutip pernyataan (alm.) KH. Masruri Mughni¹⁵ berkaitan dengan prinsip pembaharuan Pendidikan pesantren harus tetap dalam koridor ajaran Islam. Para santri dibentuk untuk dapat memahami hakikat makna hidup, peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri, santri juga harus memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dengan cara menegakkan berbagai pranata yang ada dalam pesantren, cinta ilmu karena santri itu santri harus memandang bahwa ilmu itu sesuatu yang suci yang datangnya dari Allah SWT. Selanjutnya adalah kesederhanaan, yaitu santri harus memandang segala sesuatu terutama materi secara wajar tidak memaksakan kehendak dari materi sehingga tidak mudah terjerumus dalam kemegahan dunia yang dilarang oleh Allah SWT.

Para santri di Pesantren Al-Hikmah 2 Benda harus belajar banyak dari apa yang sudah disampaikan oleh romo KH. Masruri Mughni tersebut diatas sehingga apapun perubahan yang terjadi pada pesantren dianggap sebagai bagian dari pencarian ilmu yang turun melalui guru-guru mereka terdahulu yang nasabnya sampai guru-guru mereka saat ini.

2) Sumber Daya Manusia

Apabila diperhatikan secara lebih mikro di dunia pendidikan, pesantren dipandang terkucilkan yang umumnya karena lokasi dan lingkungan pesantren jauh dari akses teknologi informasi. Sehingga akses santri dalam mendapatkan akses ilmu teknologi informasi menjadi sangat terbatas. Oleh sebab itu, pesantren al-Hikmah 2 Benda mengupayakan untuk melakukan rekrutmen tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi pendidikan teknologi informasi untuk melakukan upgrade pengetahuan teknologi informasi bagi santri al-Hikmah 2 Benda agar tidak tertinggal jauh dari dari sekolah negeri maupun sekolah umum lainnya.

Beberapa upaya peningkatan kualitas SDM yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes meliputi, pertama, Bagi guru/ustadz serta karyawan yang kualifikasiya belum memenuhi syarat akan diberikan beasiswa Pendidikan agar sesuai dengan kualifikasi. Kedua, Memberikan beasiswa Pendidikan lanjut baik dalam maupun luar negeri bagi guru/ustadz. Ketiga, Mengirim Guru/ustadz dan karyawan mengikuti kegiatan seminar, lokakarya dan lain-lain. Keempat, Membentuk forum diskusi, loka karya maupun workshop baik dalam maupun luar negeri.

¹⁵ Wawancara dengan Putra (Alm) KH. Masruri Mughni, KH Sholahudin Masruri yang juga menjabat sebagai ketua Yayasan dan pengasuh PP Al-Hikmah 2 Benda tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 s/d 11.00 WIB.

Karena dalam hal pengelolaan SDM azas yang pesantren al-hikmah 2 benda bangun adalah azas keberlanjutan (*sustainable*), apalagi sedang berada pada fase revolusi industri 4.0 yang memungkinkan semua serba menggunakan teknologi, bigdata bahkan robot sehingga kami juga harus membangun SDM terbaik agar visi kami “Menjadi pesantren yang memberi manfaat (inspirasi/landasan) dalam pengembangan sistem pendidikan, pengajaran dan dakwah” visi kami tidak hanya untuk 5 atau 10 tahun mendatang akan tetapi mungkin bisa 50 tahun atau bahkan 100 tahun kedepan sehingga SDM kami haruslah mumpuni dan kompeten dalam menghadapi persaingan global kedepannya tidak hanya sekedar teknologi tetapi bahasa asing juga santri akan kami bekali.¹⁶

3) Keuangan

Pengelolaan manajemen pondok pesantren al Hikmah 2 Benda dilakukan seperti kebanyakan pondok pesantren salaf lainnya terutama di Jawa. Di mana sistem pengelolaan pondok pesantren dikontrol oleh pengasuh yang diawasi oleh dewan pengasuh. Namun secara teknis terdapat pembaharuan dalam pengelolaan keuangan pesantren yang mana seperti pembayaran guru/ustadz melalui pembayaran langsung pada tanggal 15 setiap bulannya. Dengan menggunakan SOP, yaitu setiap Bendahara lembaga yang ada di pesantren al Hikmah Benda mengajukan setiap tanggal 10 mengajukan anggaran gaji kepada Yayasan untuk pembayaran gaji Guru dan Karyawan biasanya 2 sampai dengan 3 hari pencairan dilakukan oleh bendahara Yayasan.¹⁷

Pengelolaan keuangan dilakukan secara kolektif oleh Yayasan, dikarenakan tidak semua unit Pendidikan di pesantren Al Hikmah mempunyai santri banyak seperti yang ada di MMA yang biasanya hanya santri terpilih yang bisa masuk ke madrasah ini. Oleh sebab itu, dilakukan subsidi silang agar semua program Pendidikan yang ada di pesantren al Hikmah 2 Benda dapat berjalan sebagai mana mestinya.¹⁸

Meskipun pengelolaan keuangan belum sepenuhnya dilakukan secara online maupun realtime akan tetapi pembaharuan itu pada pembuatan aturan terkait SOP yaitu setiap alur transaksi keuangan yang ada di Pesantren Al-Hikmah semuanya harus melalui prosedur yang sudah dicantumkan dalam surat keputusan ketua Yayasan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) secara baku di seluruh lembaga yang ada di pesantren al-Hikmah 2 Benda.

Manajemen pengelolaan pesantren sangat mempengaruhi kultur pesantren secara keseluruhan yang terjadi di pesantren al Hikmah 2 Benda. Di mana pengelolaan Lembaga Pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda menjadi lebih profesional, namun bukan berarti pengelolaan pesantren tradisional tidak profesional akan tetapi pembayaran gaji (bisyaroh) untuk guru maupun belanja operasional semua

¹⁶ Wawancara dengan Putra (Alm) KH. Masruri Mughni, KH Sholahudin Masruri yang juga menjabat sebagai ketua Yayasan dan pengasuh PP Al-Hikmah 2 Benda tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 s/d 11.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ridho Pengasuh PP Al-Hikmah 2 pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 15.00-17.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan KH. Ahmad Sidik tanggal 17 Maret 2019 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

Lembaga dilakukan sesuai Standar Operasional yang ada di pesantren Al Hikmah 2 Benda.

Untuk menerapkan sistem akuntabilitas lembaga sebagaimana menjadi aturan pemerintah, Yayasan PP Al-Hikmah 2 Benda setiap akhir tahun menjelang Haflah Akhirussanah pesantren, pada setiap lembaga pendidikan yang ada di dalam pesantren Al-Hikmah 2 diterapkan audit kelembagaan yang dilakukan oleh internal yayasan sehingga dari audit tersebut bisa dijadikan bahan untuk perbaikan program dan kebijakan yang akan diimplementasikan kepada masing-masing Lembaga yang ada di pesantren Al-Hikmah 2 Benda. Aspek-aspek yang diaudit kelembagaan secara internal oleh yayasan meliputi; keuangan, kurikulum, kinerja guru/ustadz dan karyawan.

4) Sarana dan Prasarana

Aspek prasarana dan sarana merupakan perihal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Di mana proses transfer *knowledge* menjadi sangat tidak representatif manakala sebuah lembaga pendidikan tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog mempunyai komitmen yang sangat tinggi berkaitan dengan penyediaan pelayanan sarana dan prasarana kepada para siswa/santri. Terbukti setiap lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan pesantren Al-Hikmah 2 Benda di semua tingkatan mempunyai gedung yang megah dan terintegrasi satu sama lain. Fasilitas penunjang seperti laboratorium dan sarana prasarana lainnya juga sangat lengkap sehingga pesantren al-Hikmah 2 Benda Sirampog seperti memanjakan para siswanya untuk mempunyai *lifescill* yang mumpuni dan siap bersaing di era global tidak hanya di wilayah Indonesia tapi juga ke luar Negeri.

Dalam kurun waktu 10 tahun ini, pesantren al-Hikmah 2 Benda berbenah berkaitan dengan pembaharuan pengelolaan sarana dan prasarana. Yang menjadi alasan dari pembaharuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah *pertama*, karena dalam beberapa tahun kedepan bahwa model pembelajaran pesantren di Indonesia ini akan menjadi role model bagi pembelajaran pendidikan Islam di luar negeri. Akan banyak para pencari ilmu yang penasaran dengan model pembelajaran pesantren seperti di Indonesia terutama pelajar asing dari negara berpenduduk mayoritas muslim di dunia. *Kedua*, pesantren tradisional harus berbenah pada pelayanan sarana dan prasarana sehingga tidak ketinggalan dengan lembaga pendidikan lain.

Selama ini pesantren tradisional dikonotasikan sebagai lembaga pendidikan yang lingkungannya kumuh, sederhana, ekslusif dan kolot sehingga akan sulit berkembang dan terlalu lamban mencetak sosok yang diharapkan masyarakat. Sehingga kondisi masyarakat sekarang yang cenderung hedonistis dan praktis akan memandang bahwa standar keberhasilan pendidikan adalah ketika mendapatkan pekerjaan yang layak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas pesantren al-Hikmah 2 Benda mencoba menjawab beberapa gagasan-gagasan di atas bahwa tidak selamanya pesantren tradisional lingkungannya kumuh, sederhana, ekslusif dan kolot sehingga stigma tersebut semakin memperpuruk citra pesantren tradisional di mata masyarakat.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga kami lakukan dengan cara berkelanjutan seperti kami memperlakukan pada aspek SDM, yang menjadikan kami melakukan

perawatan secara teratur pada gedung-gedung kami adalah karena pembangunan gedung-gedung sekolahan ini kami bangun dengan keringat dan air mata sehingga memerlukan upaya keberlanjutan bagi gedung ini agar usia bangunan yang kami miliki tahan lama.¹⁹

Memperpanjang usia bangunan dan sarana prasarana dengan cara merawat membersihkan dan mengganti cat setiap tahun sekali. Kami menugaskan pada pengurus bagian sarana prasarana agar mengecek setiap ada kerusakan agar segera untuk dilakukan perbaikan dan mencari sumber masalah dari kerusakan yang ada sehingga dapat mencari solusi untuk perbaikan.²⁰

Pembaharuan pengelolaan pesantren al-Hikmah 2 Benda mempunyai karakteristik yang berbeda dan selalu menangani perawatan kerusakan sarana dan prasarana dengan sangat cepat. Semua ini terjadi karena rasa kekeluargaan dan semangat untuk memberikan pelayanan sarana dan prasarana terbaik bagi santri agar kenyamanan menjadi prioritas dan santri betah tinggal di pesantren seperti tinggal di rumah sendiri.

Pembaharuan Etos Kerja Pesantren

1) Pengurus

Terkait etos kerja di pesantren Al Hikmah 2 Benda, karena adanya rasa kekeluargaan dari pengurus sehingga tidak ada jarak antara pengurus dengan guru/ustadz. Tidak ada perlakuan khusus kepada guru tertentu baik yang masih ada ikatan keluarga dengan pengurus maupun yang bukan keluarga. Oleh karena itu tidak pernah terjadi kecemburuan sosial antara guru satu dengan yang lainnya terkait sikap pengurus. Hal tersebut sangat berpengaruh pada semangat dan etos kerja guru maupun pengurus untuk bersama-sama membesarkan pesantren dan Lembaga yang ada di dalamnya.²¹

Etos kerja para pengurus ini sudah dibangun sejak awal pesantren al Hikmah 2 Benda berdiri, terutama ketika *Abah* (alm) KH. Masruri Mughni menjadi Pengasuh yang kemudian membentuk pola-pola mental para guru/ustadz untuk tidak sekedar mencari uang akan tetapi harus mempunyai tingkat keikhlasan yang tinggi dalam mendidik siswa/santri. Kemudian kepada santri mentalitas itu dibangun untuk menjadi manusia yang mandiri yang tidak mudah bergantung pada siapa pun kecuali Allah SWT.²²

Untuk meningkatkan kualitas etos kerja di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, pihak Yayasan mengadakan beberapa seminar kepribadian. Acara yang dilaksanakan di Gedung Olah Raga (GOR) ini, diikuti oleh

¹⁹ Wawancara dengan Putra (Alm) KH. Masruri Mughni, KH Sholahudin Masruri yang juga menjabat sebagai ketua Yayasan dan pengasuh PP Al-Hikmah 2 Benda tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 s/d 11.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Lutfi Aoliani Pengurus Departemen Perlengkapan tanggal 17 maret 2019 jam 14.00 s/d 15.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ridho Pengasuh PP Al-Hikmah 2 pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 15.00-17.00 WIB

²² Wawancara dengan KH. Najib Afandi tanggal 26 Maret 2019 jam 10.00 s/d 12.00

seluruh Guru/ Ustadz, pengurus yayasan, pengurus lembaga pendidikan, staf, hingga security.²³

Selama ini pihak yayasan sangat menyadari bahwa etos kerja merupakan tindakan yang tidak dapat diubah dengan cepat, akan tetapi membutuhkan waktu serta tindak lanjut, sehingga dalam hal ini yayasan melalui KH. Shalahuddin Masruri berharap mengadakan acara tersebut secara kontinue agar etos kerja para pengurus dan jajarannya dapat meningkat sehingga efektivitas kinerja organisasi yayasan dapat berjalan seperti yang beliau inginkan. “Ibarat baterai handphone kan perlu *discharge* jika sudah mulai *lowbatt*, Insya Allah momen ini bukan yang terakhir”²⁴

Jika menginginkan hasil yang maksimal perlu minimal 4 kali sebulan untuk mendapatkan *upgrading* yang berkaitan dengan etos kerja, sebagaimana yang dilakukan di instransi pemerintahan. “Minimal 4 bulan secara kontinue, bukan sehari”. Tutup beliau,²⁵ Selanjutnya pola etos kerja yayasan akan terus diperbaiki dengan memperhatikan kebutuhan organisasi sehingga roda organisasi akan dapat terus berjalan ketika diberi pelumas dalam bentuk rasa persaudaraan dan kekompakan antar pengurus yayasan sehingga tujuan bersama yaitu kemajuan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog dapat tercapai.

2) Santri

Ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah SWT yang akan memuliakan dirinya. Memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan di antarnya²⁶:

a. Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*)

Berulang kali membaca istilah “*khalifah fi al-ardhi*” yang berarti pemimpin, subjek, pengambil keputusan atau yang aktif berperan. Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain tersebut dapat berbuat sesuai dengan keinginannya. Sebagai seorang *mujahid* yang dituntut untuk memiliki kepemimpinan Islam sudah barang tentu seluruh peranan dirinya merupakan bayang-bayang dari hukum dan kehendak Allah SWT.

Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai personalitas yang tinggi, dia larut dalam keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik. Integritasnya terhadap keyakinan tauhid itulah yang menyebabkan dia bagaikan batu karang yang tidak mudah goncang meskipun berada di pihak minoritas sekalipun. Karena bagi dirinya ukuran kebenaran tidak ditentukan oleh jumlah mayoritas.

²³ Didapat dari hasil *Seminar Pembaharuan Etos Kerja Pengurus Pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*. Kamis (13/11)

²⁴ Disampaikan oleh KH. Sholahuddin Masruri dalam *Seminar Pembaharuan Etos Kerja Pengurus Pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*

²⁵ Disampaikan oleh KH. Dr. M. Najib Afandi dalam *Seminar Pembaharuan Etos Kerja Pengurus Pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*

²⁶ Ciri etos kerja santri 9 jenis sebagaimana dijelaskan tersebut

b. Selalu berhitung

Setiap langkah dalam kehidupannya selalu memperhitungkan segala aspek dan resikonya, tentu saja sebuah perhitungan yang rasional. Tidak percaya dengan tahayul apalagi segala macam mistik atribut kemusyrikan. Komitmen pada waktu merupakan citra seorang muslim sejati. Waktu shalat yang secara tepat dan konsisten, datang lima kali sekali sehari, yang mengedur melalui suara *muazin*, merupakan sisi lain dari cara Islam menghargai waktu. Di dalam bekerja dan berusaha akan tampak jejak seorang muslim yang selalu teguh pendiriannya tepat janji dan tepat waktu.

c. Menghargai waktu

Waktu baginya adalah rahmat yang tidak terhitung nilainya. Baginya pengertian tentang waktu adalah rasa tanggung jawab yang sangat besar sehingga sebagai konsekuensi secara logisnya waktu sebagai wadah produktivitas. Ada bisikan dalam jiwa bahwa janganlah sedikitpun menyia-nyiakan waktu barang sedikitpun tanpa memberikan arti. Menyusun tujuan (*goal*), merupakan rencana kerja, dan melakukan evaluasi atas kerja (*performance*), dirinya, merupakan salah satu karakter dari seorang *mujahid*.

d. Tidak merasa puas terhadap kebaikan (*positif improvement*)

Karena merasa puas dalam kebaikan berarti adalah tanda-tanda kematian kreativitas. Sebab itu sebagai kosekuensi logisnya, tipe seorang *mujahid* itu akan tampak dari semangat juangnya, yang tak mengenal lelah, tidak ada kamus menyerah, pantang surut atau terbelenggu dalam kemalasan. Sekali dia berniat tidak halangan beteng untuk menghalanginya, tidak ada samudera yang menakutkannya. Keberanian yang jodoh dengan ilmu yang tajam diarahkannya untuk membuatkan prestasi *amaliah*.

e. Hidup Hemat dan efisien

Dia akan selalu berhemat karena seorang *mujahid* adalah seorang pelari maraton lintas alam yang harus berjalan dan lari jarak jauh. Banyak orang punya asumsi, bahwa sifat hemat yang efisien bahwa serta mengantisipasi masa depan. Hanyalah dimiliki bangsa dan orang-orang yang tinggal di tempat yang mempunyai musim variasi. Pada musim panas dia berhemat untuk musim dingin.

f. Memiliki jiwa wiraswasta (*enterpreneurship*)

Dia memiliki semangat wiraswasta tinggi, atau memikirkan tema jiwa yang ada di sekitarnya, merenungi dan bergelora semangat untuk mewujudkannya setiap perenungan batin yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Bergelora semangat untuk mewujudkannya. Setiap renungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistik. Sugguh sangat bijak apabila kita mau meyimak dan menghayati dengan rasa tanggung jawab.

g. Memiliki insting bertanding dan bersaing

Semangat bertading merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat dalam *jihad*. Panggilan untuk bertanding dalam bidang lapaangan. Kebijakan dan meraih prestasi. Dihayatinya dengan rasa penuh tanggung jawab.

h. Keinginan untuk mandiri

Penghayatan atas keyakinan nilai tauhid bagi setiap muslim yang mempunyai semangat etos kerja yang sangat baik adalah jiwa yang merdeka. Karena sungguh daya inovasi dan kreativitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka. Sedangkan jiwa yang terjajah akan terpuruk dengan hawa nafsu. Sehingga dia tidak pernah mampu mengaktualisasikan aset dan kemampuan potensi *illahia*-nya yang sungguh sangat besar nilainya.

i. Haus untuk memiliki sifat keilmuannya

Setiap peribadi muslim diajarkan untuk mampu membaca (*environment*) dari mulai mikro (dirinya sendiri) sampai pada yang makro (*universe*) dan bahkan memasuki ruang yang lebih hakiki yaitu metafsik filsafah dengan menempatkan dirinya pada posisi sebagai subjek yang mampu berfikir radikal. Etos kerja santri sebagaimana disebutkan diatas hanya dimiliki oleh santri dari pondok pesantren tradisional. Pembaharuan etos kerja yang pesantren al Hikmah 2 Benda tawarkan adalah melengkapi dengan kemampuan-kemampuan *softskill* baik yang bersifat verbal maupun non verbal juga kemampuan *hardskill* yang dibekalkan pada setiap santri untuk menghadapi persaingan global.

Pesantren al Hikmah 2 mengajarkan kepada santri untuk membangun jiwa-jiwa kemandirian serta dalam belajar juga dilandasi rasa ikhlas *limardhotillah*. Semata-mata mengharapkan keridhaan dari Allah SWT agar tidak hanya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, akan tetapi mendapatkan berkah dari para guru yang juga ikhlas memberikan kebermanfaatan bersama dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

j. **Ustadz**

Seorang guru profesional dituntut memiliki lima hal yaitu: (1) guru memiliki komitmen yang tinggi pada siswa dan proses pembelajaran, (2) guru memiliki tanggung jawab terhadap pemantauan hasil belajar, (3) guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, (4) guru berpikir sistematis tentang apa yang diajarkan, dan selalu belajar dari pengalaman, dan (5) guru menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Etos kerja merupakan sikap totalitas kepribadian serta bagaimana caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik. Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu sebagai seorang pengusaha atau manajer.

Sebagaimana hasil penelitian terkait dengan etos kerja seorang guru akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru etos kerja juga mempunyai kedekatan dengan kedisiplinan kerja. Pada umumnya etos kerja guru/ustadz di pondok pesantren al-Hikmah 2 Benda sangat tinggi, ini karena beberapa guru yang mengajar di lembaga pendidikan dalam lingkungan pesantren Al-Hikmah 2 Benda adalah seorang santri. Sehingga karakteristik guru-guru yang ada di lingkungan pesantren Al-Hikmah 2

Benda mirip dengan ciri khas etos kerja seorang santri yang mandiri dan harus mampu menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya.²⁷

Untuk meningkatkan etos kerja para guru, pesantren al-Hikmah memberikan hak dan kewajiban sebagai guru secara proporsional seperti mengupayakan semua guru yang mengajar di pesantren Al-Hikmah 2 Benda untuk mendapatkan sertifikasi guru sebagai hak profesionalitasnya sebagai seorang guru.²⁸

Konsep Pembaharuan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

Pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda sudah menerapkan pola pembaharuan dari tradisional ke pesantren modern meskipun tetap mempertahankan pola Pendidikan salafi di pesantrennya. Pola pembaharuan yang diterapkan oleh al-Hikmah 2 Benda utamanya berkaitan dengan pendirian sekolah umum yang menggunakan kurikulum Pendidikan nasional dan kurikulum Kementerian Agama yang juga penyetaraan (*Muadalah*).

Di tengah kemelut era globalisasi yang menuntut perubahan di segala bidang, pesantren seperti berada pada pusaran dua arus, tetap mempertahankan pola tradisionalnya atau mengikuti pola pembaharuan menjadi pesantren modern. Akan tetapi pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda melakukan akulterasi keduanya dengan sangat cerdas dan cantik. Meskipun menerapkan kurikulum yang ditawarkan pemerintah melalui kurikulum Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) dan Kementerian Agama namun tetap mempertahankan kekhasannya yaitu pola salafi dengan mengkaji kitab-kitab klasik.

Hal tersebut dilakukan untuk mensiasati keberadaan pesantren yang terkesan termarginalkan oleh pemerintah, ketika itu sehingga oleh KH. Masruri Mughni dengan pola pikir visionernya melakukan banyak akselerasi dalam Lembaga Pendidikan di dalam pesantrennya. Sehingga dapat mengakses bantuan dari pemerintah serta mendapatkan perhatian pemerintah terkait dengan keberadaan pesantren yang merupakan produk Lembaga Pendidikan asli Indonesia ini.

Namun kesan tersebut bukan berarti menjadikan pesantren al-Hikmah 2 Benda menjadi ketergantungan pada bantuan pemerintah. Sebagaimana penulis sebutkan diatas, KH. Masruri Mughni sudah membuat fondasi pada pesantren Al-Hikmah untuk tetap eksis di tengah pusaran krisis globalisasi yang ekstrem sekalipun. KH. Masruri Mughni menerapkan budaya mandiri secara komprehensif kepada para pengurus, guru/ustadz dan karyawan yang kemudian ditularkan kepada para santrinya melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Bericara terkait dengan konsep pembaharuan pesantren, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi dasar pembaharuan pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda. *Pertama*, tujuan pendidikan pesantren yang bersifat dinamis tidak sekedar berhenti pada *tafaqquh fi al-din* saja akan tetapi juga ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial dan politik serta teknologi. *Kedua* aspek program pendidikan pesantren bersifat adaptif dengan tetap mempertahankan kitab kuning (kitab klasik) yang disesuaikan dengan pengetahuan dan teknologi kekinian. *Ketiga*, aspek proses pendidikan pesantren, bersifat inovatif dengan menggunakan model sorogan, bandongan dan wetongan yang menjadi ciri khas pendidikan

²⁷ Wawancara dengan KH. Najib Afandi tanggal 26 Maret 2019 jam 10.00 s/d 12.00

²⁸ Wawancara dengan KH. Najib Afandi tanggal 26 Maret 2019 jam 10.00 s/d 12.00 (diolah)

pesantren, namun ada upaya penyempurnaan pola pengajaran di peantren yang berkelanjutan, dan mengenai materi pelajaran mengenai tata nilai dan pandangan hidup yang ditimbulkannya di pesantren, harus tetap dikembangkan karena memiliki kelebihan.

Aspek terkait dengan tujuan Pendidikan pesantren yang bersifat dinamis sehingga Pendidikan pesantren dapat melakukan akulturasi dengan program ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sekedar bersifat *tafaqquh fi al-din* semata. Hal tersebut menjadi tonggak bagi pesantren bahwa pesantren bukan Lembaga Pendidikan yang kolot namun bisa menerima konsep Pendidikan umum dari pemerintah.

Pada aspek program pendidikan pesantren bersifat adaptif dengan tetap mempertahankan kitab kuning (kitab klasik) yang disesuaikan dengan pengetahuan dan teknologi kekinian. Aspek program ini diakselerasikan dengan penggunaan teknologi pada media pembelajaran yang sudah disusun dalam sebuah portal khusus sehingga hanya santri dan guru yang dapat mengaksesnya dengan menggunakan PC/laptop, tablet bahkan smartphone sehingga para santri tidak gagap teknologi (gaptek) karena sistem pembelajaran yang berbasis portal serta buku ajarnya yang berbentuk buku elektronik atau *e-book*.

Aspek proses pendidikan pesantren, bersifat inovatif dengan berupaya penyempurnaan pola pengajaran di pesantren yang berkelanjutan, dan mengenai materi pelajaran mengenai tata nilai dan pandangan hidup yang di pesantren, harus tetap dikembangkan karena memiliki kelebihan yang membuat ciri khas santri tidak hilang yaitu sifat *tawadhu'*, sikap *khuznudhon* kepada orang lain.

Format pembaharuan pesantren yang diterapkan pada pesantren al Hikmah 2 Benda yaitu misalnya SMA Al-Hikmah memberikan porsi Pendidikan agama 30%. Begitu juga yang diterapkan di lembaga pesantren lainnya, dalam pesantren Al Hikmah 2 Benda seperti SMK Wicaksana yang tetap memberikan materi Pendidikan agama dengan tetap memberikan 70% praktik kejuruan sebagaimana menjadi program Dikbud. Pada program MMA pesantren Al-Hikmah memberikan porsi materi 70% untuk agama dan materi umumnya sebanyak 30%. Sehingga meskipun secara proporsional belajar santri adalah kitab kuning. Namun diakhir Pendidikan santri tetap mendapatkan ijazah negara guna melanjutkan studi di perguruan tinggi.²⁹

Dalam program keagamaan ini, para santri memang dicetak agar mampu memahami pelajaran agama secara lebih komprehensif. Karena materi pelajaran agama semakin ditinggalkan masyarakat modern, padahal pelajaran agama inilah yang akan menjadi pondasi dan tameng paling kuat dalam menghadang penetrasi globalisasi yang begitu kencang dan masif.

Kesimpulan

Dengan ini memperhatikan beberapa urian sebelumnya, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, secara umum pengelolaan pendidikan dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Hikmah Benda 2 Sirampog Brebes dapat disimpulkan bahwa a). Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik agama Islam saja,

²⁹ Wawancara dengan KH. Najib Afandi tanggal 26 Maret 2019 jam 10.00 s/d 12.00

tetapi juga mengkaji ilmu pengetahuan umum dan sosial. b). Menambah pengetahuan ketrampilan kerja praktis untuk bekal hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. c). Pondok pesantren sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan di atas, di samping melaksanakan pendidikan salaf dalam bentuk pendidikan informal dan non formal juga melaksanakan pendidikan formal madrasah dan/atau sekolah umum. d). Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajarannya. e). Menyelenggarakan pendidikan Tinggi Agama.

Peran penting dari etos kerja pengelola Pondok Pesantren (Kyai dan Ustadz) dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin dan pengelola Pondok Pesantren, watak dan keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan mereka. Dalam kontek ini pribadi Kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam Pondok Pesantren,

Kedua, desain pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren terpadu yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, secara garis besar dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu penerapan konsep desain kurikulum modern dan tradisional. Konsep kurikulum tradisional memandang kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditransmisikan kepada santri. Sedangkan kurikulum modern memandang kurikulum mencakup segala apa saja yang terkait dengan pembentukan santri yang dilakukan secara transaksi dan/atau trasformatif. Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes juga memadukan kosep kurikulum Diknas dan kurikulum Depag, dengan tetap menjaga tradisi mengkaji kitab-kitab kuning sebagai ciri khas pondok Pesantren.

Ketiga, di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tidak lagi ditemukan nuansa pendidikan tradisional yang kental dengan sistem pembelajaran *sorogan* dan *wetonan*, sejatinya model pembelajaran ini masih dipertahankan, namun tidak terlalu terlihat. Model Pengelolaan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dilakukan dengan dua sistem, yaitu pengelolaan pendidikan formal, dan pengelolaan pendidikan salafiyah dan pengajaran di luar jam pelajaran formal. Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes mengelola pendidikan dan pengajaran dengan mengasimilasi tiga sistem pengelolaan pendidikan, yaitu pengelolaan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum pendidikan Departemen Agama dan Dinas Pendidikan RI., pengelolaan pendidikan yang mengacu Pondok Pesantren Salafi, dan pengelolaan pendidikan yang mengacu pada Pesantren Modern.

Dari asimilasi empati pengelolaan pendidikan tersebut kemudian disitesis menjadi Pembaharuan pengelolaan pendidikan dan pengajaran pesantren yang oleh sebagian orang dianggap unik dan menarik untuk dikaji. Dengan cara seperti ini Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes mampu mengkondisikan Pendidikan dan Pengajaran yang lebih hidup dan kompetitif dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989

A. Damanhuri, E. Mujahidin dan D. Hafidhudin, *Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi*, Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 April 2013

Abdullah, Taufik, *The Pesantren Is Historical Perspective Dalam* Taufiq Abdullah Da Sharon Shidique (Ed), *Islam and Society in Southeast Asia*, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1987

Abdurrahman. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta:Ditjen Bagais Depag RI, 1982

Abdurahman Wahid, "Pesantren Sebagai Subkultur," Dalam M. DawamRaharjo (ED), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995

A Halim, Rr Suhartini, & M. Choirul Arif. (Eds.), *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Lkis; Pustaka Pesantren, 2005

Ali, Mukti, HA. *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam Pembangunan Pendidikan dalam Pandangan Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel.1986

Al-Zarmujie, Al-Syaik, *Ta 'lim Muta 'alim*, Semarang, CV. Toha Putra

Al-Husein Bin Umar, S Ayyid Syarief, *Bughyah Al Masyaridin, Beirut, Dasar Al-Kitab Al Ilhamiyah*, 2009

Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Ilmu

Amin Haedari, Dkk., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press. 2004

A. Malim dan Tim, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005

Arifin, Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Aksit, Bahattin, *Islamic Education in Turkey: Medrese Reform in Late Ottomantimes and Imam Hanif Schools in Republic*, dan Richard Tapper, *Islam in Modern Turkey: Religion, Politic, and Literature in a Secular State*, London-New York: IB Tauris & Co. Ltd. Publisher, 1991

Arifin, *kepemimpinan kiai*, Kasus Podok Pesantren Tebuireng/ Mlang, Kalimasahada Press,2003

Arifin, H.M. , *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Arifin, M, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997

Arikunto, Suharsimi, *Prosesduri Peneletian*, Jakarta: RinekaCipta, 2013

A Lucken Bull, Ronald, *Pengajaran Moral, Pendidikan Islam Masyarakat Jawa di Era Globalisasi*, Yogyakarta: PustakaPelajar

Asrohah, Hanun. *Pelembagaan Pesantren :Asal-Usul Pengembangan Pesantren di Jawa.* Surabaya:IAIN Press, 2002

Aziz Kuntoro, Sodiq. *Materi Perkuliahan Manajemen Berbasis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah.* Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru,* Jakarta: Logos, 2002

Azra, Azyumardi, Pesantren: Komunitas dan Perubahan, Dalam *Nurcholis Majid, Bilik – Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997

Bush, Tony & Coleman, Marianne. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Terj.) Oleh.Fahrurrozi, Yogyakarta: Ircisod.2006

Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Depag RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren.* Jakarta: Ditpekapotren Ditjen Kelembagaan Departemen Agama, 2003

Departemen Agama RI, *Peningkatan Mutu dan Pembangunan Perguruan Tinggi Agama,* (Jakarta:Ditbinperta, 1999

Dessler, Gary, *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*, Jakarta: PT Prenhallindo, 1997

Dhofier, Zamakhayari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,* Jakarta:LP3S, 1983

Engking Soemarwan Hasan, "Keterpaduan Penyenggelaraan Pendidikan Sekolah dengan Pendidikan Luar Sekolah di Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat", dalam [Http://Www.Pps.Upi.Edu//Org.Abahstrakthesis](http://Www.Pps.Upi.Edu//Org.Abahstrakthesis)

Geerst, Clifford, *The Javanese Kijaji: The Changing Role of Cultural Broke, Comparative Studies in Society an Studies*

G Sevilla, Consuelo dan Tim, *Pengantar Metode Penelitian,* Jakarta: UI Press, 2008

Hadari, Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta:UGM Press, 1995

Haidar Putra, Daulay. *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2001

Hidayat, Lili, dan Sholehudin, *Abah Masruri Abdul Mughni Merangkul Umat Dengan Mulang dan Memuliakan Tamu,* Semarang: Dahara Door Prize, 2012

Hafidhuddin, Didin, *Pedoman Penyusunan Desertasi,* Bogor: Universitas Ibn Khaldun, 2009

Halim, A., Suhartini, Rr.,& Choirul Arif. (Eds.), *Manajemen Pesantren.* Yogyakarta:Lkis;Pustaka Pesantren, 2005

Hamalik, H. Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Hamdan Farchan & Syarifudin, *Titik Tengkar Pesantren, Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005

Hamid, Abu, *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan. Ujung Pandang*: Fakultas Sastra UNWAHAS, 1978

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 1999

Imam Tholkhah & Ahmad Baziri, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004

Jamil, Ahmad, *seratus Muslim Termuka (Terj)*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1984

Jauhari, Muhamad Idris, *Sistem Pendidikan Pesantren: Mungkinkah Menjadi Sistem Pendidikan Nasional Alternatif?*.(Sumenep: Mutiara Al –Amien Printing, 2002

Kartsasmitra, *Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Sumberdaya Manusia yang Berkualitas, Makalah pada Milad Ke 29 Pondok Pesantren Al Falah*. 2006

Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Persepektif Alqur'an dan Sains*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

Kholid, Abdul, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta:Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2002

KHQ. Sholeh dan HAA. Dahlan, dan Tim, AshabunNuzul, Bandung: Cv.Dipenogoro, 2011

Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Al HusnaZikra, 2000

Langgulung, Hassan *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke -21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998

Machali, M. B. dan I. (2014). *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 2*

Mahmud, *Model-Model Pesantren*. Jakarta:Media Nusantara,2005

Majid, Nurcholis, *Bilik Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paradigma, 1997

Malik, M. Abduh, dan Tim, *IlmuSosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007

Masud, Abdurahman, *Dinamika Pesantren dan Madrasa*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002

- Ma'shum, AjakanSuci, Yogyakarta: LTN-NU-DIY, 1995
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos. 1999
- Masykur, A, *Integrasi Sekolah Ke Dalam Pendidikan Pesantren*, Surabaya:PPS Supel Press, 2005
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Cet IV, 2002
- Musfiqon, *MetodologiPenelitian Pendidikan*, Jakarta: PrestasiPustaka, 2012
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2008
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah, Pemikiran dan Gerakan* Jakarta; Bulan Bintang, 1992
- Panglaykim dan Tim, *Marketing*, Jakarta: Karanika, 1987
- Prasodjo, Sudjono *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1982
- P Robbins, Stephen, *PerilakuOrganisasiEdisi 8 Jilid 2*, Jakarta: PT Prenhallindo, 2002
- Primarnie, Aemie, *Membangun Kerangka Pendidikan Islam Menuju Konsep Monokromotik Holistic. Seri Kajian Pendidikan Islam*. Jakarta, Pustaka Insan,2005
- Profil PP Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokrasi institusi*. Jakarta: Erlangga, 2006
- Radiyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005
- R. David, Fred, *Strategic ManagemenEdisi 10*, Jakarta:Salemba, 2006
- Rivai, Viethzal, *Islamic Human Capital*, Jakarta: RajagrafindiPersada, 2009
- Rahardjo, Satjipto, dan Tim, *PengantarIlmuHukum*, Jakarta; Karuniaka, 1986
- Rohadi, Abdul Fatah. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan: dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern*. Jakarta:PT Listafariska Putra, 2005
- Rosyidah, Umi, *Peran Kyai dalam Pembangunan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Fadhillah Tambak Sumur Waaru Sidoarjo*, Tesis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2008
- Said Aqil Siraj, *Pesantren dan Madrasah Diniyah: PeningkatanMutuTerpadu*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004
- Saleh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012

Sastra,Ahmad, *Filosofi Pendidikan Islam*, Bogor: DarulMuttaqien Press, 2014

Shobirin, Najd, "Perspektif Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren," dalam Dawa Rahardjo (Ed) *Pergumulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta:P3M,1985

Sofia, Aya, *PedomanPenyelenggaraan Pusat InfomasiPesatren*, Jakarta: Depag, 1986

Sofyan Arif, Mirrian, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Karunika, 1986

S Kaplan, Robert, and David P Norton, *Balanced Scorecard*, Jakarta: Erlangga, 2000

Sugiyono, *StatistikUntukPenelitian*, Bandung CV Alfabeta, 2005

Sumarsono, Dkk, *Pendidikan di Indonesia dariJamankeJaman*, Jakarta: BalaiPustaka, 1986

Smith Kuczmarki, Susan, and Thomas D Kuczmarki, *Values Based Leadership*, Prentice Hall, 1995

Sunyoto, Agus, *Atlas Wali Songo Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*, Malang: Pustaka Iman, 2015

Sutari, Imam Barnadib, *Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta:Andi Offset,1983

Tafsir, Ahmad, *EpistomlogiUntukIlmu Pendidikan Islam*, Bandung: FakultasTarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati, 1995

Tirtarhardja, Umar, dan SL La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT SinarGrafika, 2011

Van Bruinessen, Martin, *Kitab Kuning*, Bandung: Mizan, 1999

Wahid, Abdurrahman, *bunga rampai pesantren*, Jakarta: PT Darma Bhakti, 1982

Wahid, Marzuki, *Dinamika Pendidikan Islam, Respon Pesantren terhadap Modernisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam dirasahIsklamiyah II*, Jakarta: PT RadjagrafindoPersada, 2014

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta; Hidakarya Agung, 1985

Zaimek, Manfret. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M. 1986

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19 Vol 2

Depdiknas RI 2008. UU Guru dan Dosen, Bandung, Penerbit Jabar Education and Entreprenuer (JEEC) 2009

Permediknas RI no. 22, 23,24, Jakarta: Depdiknas RI 2008,

Peraturan Menteri Agama Ri No. 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan keagamaan Islam
Bab I, Pasal 1 No.5